



Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Ikan Basah Untuk Meningkatkan Penghasilan Keluarga

Widya¹, Daeng Ayub², Masyitha Ramadhani³

¹²³Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Received: 20 Mei 2025
Revised: 27 Mei 2025
Accepted: 01 Juni 2025

Pembangunan perikanan yang dilakukan dewasa ini diarahkan pada peningkatan kontribusi dalam terciptanya khususnya subsektor perikanan. Pada saat ini telah dirasakan hasilnya berupa produk perikanan yang semakin meningkat. Namun, metode tradisional masih digunakan untuk memproduksi produk ikan laut, dan ketidaktahuan perempuan pesisir tentang metode ini menghambat pertumbuhan industri. Oleh karena itu, pemerintah harus memberdayakan perempuan yang tinggal di sepanjang pantai. Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Deluk, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, penelitian ini berupaya memastikan jenis dan fungsi pemberdayaan perempuan dalam pengolahan ikan basah. Penelitian dilakukan di Desa Deluk, Kabupaten Bantan, Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan antara Juni dan Agustus 2024. Pengolahan ikan yang dilakukan perempuan pesisir ini memberikan dampak yaitu meningkatkan penghasilan keluarga, menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan minat dan bakatnya. Hal ini tentunya perlu keterlibatan dari berbagai pihak yaitu nelayan tangkap, perempuan pesisir dan pemerintah yang saling bekerja sama untuk mencapai kemakmuran.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Pesisir, Penghasilan, Keluarga.

(*) Corresponding Author:

widya3549@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecture.unri.ac.id²,
masyitha@lecture.unri.ac.id³

How to Cite: Widya, W., Ayub, D., & Ramadhani, M. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Ikan Basah Untuk Meningkatkan Penghasilan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.B), 193-197.
Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10576>

PENDAHULUAN

Sumber daya alam hewan adalah salah satu dari berbagai jenis sumber daya alam yaitu perikanan. Salah satu hasil perikanan yang dapat dimanfaatkan yaitu ikan. Sektor Perikanan di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan negara. Pembangunan perikanan yang dilakukan dewasa ini diarahkan pada peningkatan kontribusi dalam terciptanya khususnya subsektor perikanan. Pada saat ini telah dirasakan hasilnya berupa produk perikanan yang semakin meningkat. Banyak makanan yang dibuat dari ikan laut tersedia di Indonesia, terutama di sepanjang pantai (Devi Permata Ijswari 2019 : 2).

Mengingat berbagai potensinya, masyarakat pesisir hingga saat ini telah memainkan peran penting dalam mendukung kemerdekaan negara. Fakta bahwa wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan bukan satu-satunya alasan untuk memperhatikannya. Ada juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya ini secara berkelanjutan. Perempuan pesisir adalah salah satu komponen dari potensi sosial ini, menurut Kusnadi (2006).

Secara umum, komunitas nelayan juga dapat dianggap sebagai komunitas desa karena mereka memiliki sejumlah ciri yang sama. Menurut Roucek dan Warren (1963) yang dikutip dalam buku "Sosiologi Perdesaan", kehidupan masyarakat desa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki sifat yang seragam dalam hal nilai budaya, mata pencaharian, sikap, dan tindakan.
2. Desa menempatkan prioritas yang lebih besar pada anggota keluarga sebagai unit ekonomi.
3. Unsur geografis mempunyai peranan penting dalam membentuk kehidupan saat ini, seperti ketaatan masyarakat terhadap tempat lahir atau dusunnya.
4. Terdapat lebih banyak anak dalam keluarga inti dan hubungan yang lebih erat antar anggota masyarakat dibandingkan di daerah perkotaan.

Umumnya sebagian perempuan pesisir di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis tersebut untuk menambah pendapatan keluarga, sebagai ibu rumah tangga mereka juga ikut terlibat dalam pekerjaan, seperti petani/pekebun, kedai harian, karyawan honorer, sebagai pemilik usaha di sektor pengolahan hasil ikan seperti : pengolahan kerupuk ikan, pengolahan bakso ikan, perdagangan ikan segar dan lainnya. Namun, dikelola secara tradisional pengolahan produk ikan laut oleh perempuan pesisir dan kurangnya pengalaman mereka dalam mengolah produk ikan laut ini mengakibatkan usaha kurang berkembang.

Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat pesisir untuk memutuskan apa yang mereka perlukan, membuat rencana, dan melaksanakannya, kita dapat memberdayakan mereka dan pada akhirnya memberi mereka alat untuk menjalani kehidupan yang mandiri secara permanen. Dengan kata lain, program pemberdayaan masyarakat harus dapat mengembangkan metode pengajaran yang orisinal untuk meningkatkan kesadaran. Karena masyarakat lokal menggunakan sumber daya yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan dan penggunaan daerah, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya sangat penting untuk pertumbuhan dan administrasi wilayah pesisir ini (Andi Irawan, 2020).

Masyarakat Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sebenarnya sudah lama menjadi nelayan. Masyarakat pesisir telah melakukan tugas ini selama beberapa generasi karena lingkungan membuat pencarian ikan menjadi mudah. Nelayan dapat mengangkut hasil tangkapannya pulang dengan menggunakan jala dan jaring. Namun belakangan ini, banyak perempuan pesisir yang proaktif dalam melakukan pengolahan ikan menjadi aneka makanan. Hal ini di sebabkan dengan kebiasaan masyarakat pesisir yang pada umumnya sering kali hasil tangkapan dijualkan secara langsung. Akan tetapi perempuan pesisir yang biasanya menunggu hasil tangkapan ikan setelah itu langsung di jualkan, berinisiatif untuk melakukan pengolahan terhadap hasil tangkapan ikan menjadi berbagai aneka produk makanan yang membuat nilai jual ikan tersebut menjadi tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian kualitatif. Metodologi penelitian ini didasarkan pada pendekatan analitik deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif secara akurat dan metodis mengkaji fakta, peristiwa, dan perilaku. Penelitian eksplorasi, salah satu metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki apa pun (yang menarik perhatian) yang belum sepenuhnya dipahami, diketahui, atau diakui, adalah jenis penelitian yang digunakan (Kotler et al, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang perempuan. Kriteria pemilihan subjek penelitian berdasarkan perempuan pesisir yang melakukan pengolahan ikan basah menjadi aneka produk, didasarkan pada perwakilan 1 perempuan yang menjadi ketua dalam pengolahan dan 2 perempuan yang menjadi pekerja di kegiatan pengolahan ikan basah tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Peneliti terlebih dahulu membahas temuan pertama tentang “Bentuk Pemberdayaan

Perempuan Pesisir". Pemberdayaan berasal dari kata kekuasaan, yang berarti pemberdayaan atau kekuasaan. Kekuasaan sering dianggap sebagai kapasitas untuk mempengaruhi orang untuk melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari kepentingan dan keinginan mereka. Kemampuan individu, terutama mereka yang berada dalam kelompok rentan, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, mengakses sumber produktif yang memungkinkan mereka menghasilkan lebih banyak pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan disebut sebagai pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses dalam melakukan perubahan perubahan yang terencana. Tahapan yang dilakukan antara lain adalah penyadaran masyarakat tentang keberlangsungan hidup mereka yang bukan saja sebagai makhluk individu tetapi juga kapasitas mereka sebagai makhluk sosial, budaya dan ekonomi, sehingga selayaknya dapat berpikir lebih luas tentang dampak yang harus dihadapi ketika permasalahan terjadi.

Membuat penyesuaian yang disengaja adalah proses pemberdayaan. Pengetahuan publik tentang kemampuan mereka untuk bertahan hidup sebagai makhluk sosial, budaya dan ekonomi selain sebagai individu merupakan salah satu langkah yang dilakukan. Ini akan memungkinkan mereka untuk berpikir lebih luas tentang konsekuensi yang harus ditangani ketika masalah muncul.

Proses mewujudkan inisiatif berbasis komunitas dengan tujuan pengembangan diri guna menciptakan masyarakat yang maju dengan hasil keuangan yang diharapkan merupakan bagian dari pemberdayaan perempuan pesisir. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya memerlukan kecakapan hidup namun juga kemandirian dan tanggung jawab dari setiap perempuan pesisir yang berpartisipasi di Desa Deluk, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, atau bahkan mencukupi secara total. Turut serta dalam aksi ini adalah masyarakat nelayan Desa. Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap pemberdayaan adalah ketidaktahuan nelayan. Hal ini dilakukan tidak sekedar untuk mendongkrak perekonomian, namun juga untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah tersedia yaitu hasil laut agar lebih maju dari sebelumnya.

Pengolahan Ikan Basah merupakan temuan kedua. Untuk meningkatkan taraf produksi hasil tangkapan nelayan, hasil pengolahan ikan basah yang dilakukan perempuan pesisir di Desa Deluk, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan pesisir akan mampu memproduksi olahan hasil laut yang berkelanjutan dan produktif dengan beragam produk jika semakin banyak nelayan yang menangkap ikan dan perempuan pesisir yang melakukan pengolahan ikan basah yang menjadi berbagai produk makanan, maka akan berujung pada kesejahteraan.

Oleh karena itu, diperlukan modifikasi terhadap perilaku, sikap, kemampuan, dan pengetahuan khusus. Pelatihan yang efektif melibatkan masyarakat dan memerlukan tanggung jawab individu dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan memberikan peningkatan pendapatan yang diharapkan. Pengolahan ikan adalah industri berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi dan keberhasilan nelayan dengan mengelola perikanan yang produktif. Terdapat manfaat dalam mengolah ikan untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Selain itu, pengolahan ikan juga membantu perempuan pesisir belajar bagaimana meningkatkan hasil tangkapan ikan yang dapat dijadikan berbagai produk olahan pangan ikan.

Pengolahan ikan yang dilakukan oleh perempuan pesisir di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis membawa kesejahteraan bagi pelaku utama dan keluarganya dengan menetapkan peluang bagi pengembangan kelautan dan perikanan untuk berkembang bersama pemain utama atau komunitas nelayan. Hal ini dinyatakan sebagai berikut dalam strategi besar pada tahun 2015, Indonesia akan melampaui semua produsen perikanan dan hasil laut lainnya. Strategi besar berikut mencakup visi ini untuk perluasan kelautan dan

perikanan :

- a. Menggabungkan pengembangan kelembagaan dan manusia
- b. Pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan yang berkelanjutan
- c. Meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan
- d. Memperluas akses ke pasar domestik dan internasional sambil tetap berkomitmen pada tujuan strategis dan menggunakan inisiatif penyuluhan perikanan untuk mengubah semua wilayah perikanan potensial menjadi wilayah minapolitan dengan metrik kinerja yang menunjukkan peningkatan persentase kelompok aktor kunci yang bankable (persyaratan yang diakui bank).

Perempuan pesisir diberdayakan melalui pengajaran kecakapan hidup terkait kewirausahaan dan teknologi pengolahan ikan, yaitu di bidang bakso, nugget, dan kerupuk. Dilanjutkan dengan dukungan berupa pengemasan produk dan peralatan pembuatan hingga diperoleh izin produksi. Perempuan pesisir di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang umumnya setelah mendapatkan hasil tangkapan nelayan langsung menjualnya atau di konsumsi keluarga, kini telah melakukan berbagai pengolahan makanan berbahan dasar ikan basah yang dapat di produksi dan di jual dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Pemberdayaan perempuan pesisir di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis berikutnya dilakukan dengan pengolahan ikan yang di campur dengan roti sehingga menghasilkan roti yang isiannya ikan, yang dilanjutkan dengan pengemasan produk dan pemberian peralatan pembuatan hingga diperoleh izin produksi. Olahan ikan bisa juga kita mix dengan roti sehingga menghasilkan produk baru yang menjadikan nilai jual ikan itu tinggi.

Temuan ketiga, Peningkatan Penghasilan Keluarga. Yang diharapkan oleh perempuan pesisir di Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Dengan adanya pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengolahan ikan basah menjadi berbagai aneka produk makanan dengan nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

Pemberdayaan perempuan pesisir merupakan suatu kemajuan dibandingkan keadaan sebelumnya. Dengan informasi yang mereka miliki, metode dan ide pemberdayaan perempuan pesisir ini akan memberi mereka tambahan pemasukan untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

Dalam hal ini, penting juga untuk diingat bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh komunitas nelayan digunakan untuk mendukung rumah nelayan, antara lain untuk pembelian prasarana penangkapan ikan, peralatan rumah tangga, bunga pinjaman, pendidikan anak, dan listrik. Namun penting juga untuk dipahami bahwa seluruh pendapatan masyarakat berasal dari pekerjaan sampingan yang menyita waktu luang, selain dari sebagai seorang nelayan. Dalam hal ini, peran perempuan pesisir dalam pengolahan ikan dan anak-anak sama pentingnya dengan peran nelayan dalam meningkatkan pendapatan. Dengan mengembangkan program bagi nelayan untuk bekerja dan mendukung organisasi yang mengolah dan memasarkan produk perikanan, pemerintah dapat membantu baik kepada nelayan maupun kepada kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (Poklahsar).

PENUTUP

Simpulan

Salah satu strategi pengembangan mata pencaharian alternatif adalah memberdayakan perempuan pesisir untuk menyiapkan ikan basah guna meningkatkan pendapatan keluarga. Sangat penting bahwa hal ini dilakukan, terutama untuk masyarakat pesisir dan perempuan pada khususnya. Penciptaan sumber pendapatan alternatif adalah cara untuk mendorong

optimalisasi operasi komersial dan menjamin bahwa orang-orang yang membutuhkan pekerjaan di daerah pesisir terus memiliki akses ke sana.

Pengolahan ikan yang dilakukan oleh perempuan pesisir dapat menghasilkan berbagai produk olahan ikan berupa nugget, bakso dan keripik serta roti ikan. Kreativitas perempuan pesisir dalam pengolahan ikan membuat nilai jual ikan tersebut menjadi tinggi dibandingkan dengan menjual ikan segar hasil tangkap nelayan secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu.

Pengolahan ikan yang dilakukan perempuan pesisir ini memberikan dampak yaitu meningkatkan penghasilan keluarga, menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan minat dan bakatnya. Hal ini tentunya perlu keterlibatan dari berbagai pihak yaitu nelayan tangkap, perempuan pesisir dan pemerintah yang saling bekerja sama untuk mencapai kemakmuran..

SARAN

Untuk meningkatkan penghasilan keluarga perempuan pesisir Desa Deluk Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis perlu dilakukannya pemberdayaan berkelanjutan perempuan pesisir dalam pengolahan ikan basah menjadi aneka produk makanan hingga ke tahap pemasaran dengan melakukan koordinasi bersama pihak terkait lainnya dan organisasi daerah untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan pesisir.

Berbagai taktik, termasuk yang melibatkan sumber daya manusia, kelompok, manajemen, dan organisasi, serta sektor bisnis, kelembagaan, kelestarian lingkungan, dan pemanfaatan potensi, program dan kegiatan lokal harus digunakan untuk memberdayakan perempuan yang tinggal di pesisir pantai. Perangkat daerah mengadakan kegiatan yang dapat memotivasi perempuan pesisir untuk mengembangkan keterampilannya dalam pengolahan ikan, sehingga bisa menghasilkan produk yang lebih beraneka baik dari bentuk maupun rasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwaty, M. R., Pertiwi, T. K., & Fitriyah, Z. (2019). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Berbasis Potensi Lokal Dan Pendidikan Life Skill Di Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(2).
- Erwantiningsih, E., Aisyah, S., & Firmansyah, A. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Inovasi Pembuatan Nugget Sayur Ikan Kembung di Desa Jatirejo. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379-386.
- Ijswari, D. P., Santoso, D., & Radiah, E. (2019). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis*, 3(1).
- Imaniar, D. (2017). Pemberdayaan masyarakat pesisir (Perempuan nelayan) melalui pemanfaatan pengolahan limbah laut dan cangkang kerang. *Jurnal Humaniora*, 14(2), 62-66.
- Irawan, A., & Tanzil, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 129-139.
- Kusnaldi. Sulistiyowati, H., Sumarjono & Prasodjo, Adi. 2006. Perempuan Pesisir. LkiS, Yogyakarta.
- Roucek dan Warren dalam Lebo, Sosiologi Pedesaan, Andi Offset. Yogyakarta. 1986: 3.